BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat krusial, terutama pada anak-anak. Meskipun dapat menyerang semua usia, balita lebih rentan karena sistem kekebalan tubuhnya masih lemah. Kerentanan ini meningkatkan risiko infeksi bakteri penyebab diare (Husna & Soviadi, 2024). Dampaknya bukan hanya kehilangan cairan tubuh, tetapi juga dapat mengganggu pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan daya tahan tubuh anak. Diare dibedakan menjadi dua jenis yaitu diare akut dan kronis. Diare akut berlangsung kurang dari 2 minggu, seringkali disebabkan oleh infeksi dengan gejala seperti muntah, demam, dan nyeri perut. sementara itu diare kronis berlangsung lebih dari 4 minggu dan pada umumnya disebabkan oleh kondisi non-infeksi seperti alergi (Pae ji, 2022). Kejadian diare dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan. kepadatan penduduk yang tinggi, sebagaimana diungkapkan oleh (Munawarah, 2022) dapat menyebabkan sanitasi lingkungan yang buruk. Sanitasi yang buruk seperti pembuangan tinja dan kualitas air minum merupakan pemicu utama diare (Pratama, 2023).

Menurut Our World in Data, angka prevalensi kejadian diare di dunia sebanyak 340,429 juta dengan jumlah kematian 390.000 terjadi pada anak-anak dan remaja. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi diare adalah 8% di semua kelompok umur. Prevalensi pada balita adalah 12,3%, sedangkan prevalensi pada bayi adalah 10,6%. Sementara itu, diare tetap

menjadi penyebab kematian utama dalam sistem registrasi sampel tahun 2018 yang mencakup 7% bayi baru lahir dan 6% bayi setelah usia 28 hari. Menurut data Komisi Kesehatan Masyarakat dari Januari hingga November 2021, 14% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh diare (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat dua terbanyak penderita diare sebanyak 1.094.336 dan paling rendah di Provinsi Papua Selatan sebanyak 14.126 penderita diare (Kementrian Kesehatan, 2023). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023, angka kejadian diare paling tinggi terdapat di Kota Surabaya sebanyak 9.294, sedangkan jumlah angka penderita di Kabupaten Mojokerto sebanyak 31.163 penderita (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Pada tahun 2023, cakupan layanan diare di Indonesia sebesar 41,5% dan cakupan layanan diare di Provinsi Jawa Timur sebesar 58,5 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Angka capaian ini mengalami peningkatan pada tahun 2023, namun masih belum mencapai target yaitu 100%. Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto memiliki 27 puskesmas, puskesmas yang memiliki angka kasus diare tertinggi adalah puskesmas puri. Pada tahun 2022 angka kasus diare di Puskesmas Puri sebanyak 1.893 dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 dengan angka sebesar 1.934 kasus, capaian pelayanan yang telah dilakukan sebanyak 47% untuk semua umur, pemberian oralit 105,8%, dan capaian pemberian zinc sebesar 99,4% (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2023).

Secara epidemiologi, penyebaran penyakit diare dipengaruhi oleh host, agent dan environment. Faktor *host* meliputi usia, jenis kelamin. Faktor *Agent* meliputi virus, bakteri, parasit, keracunan dan alergi. Faktor *Environment* meliputi pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, jamban sehat dan kepadatan penduduk. Hal tersebut merupakan bagian penting dalam sanitasi lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 03 Tahun 2014 yang dikenal sebagai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) memiliki lima pilar utama, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT), Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Pengelolaan air minum dan makanan yang tidak aman sangat berkaitan erat dengan kejadian diare. Salah satu faktor penyebab utamanya yaitu sumber air minum yang tercemar, yang biasanya berkaitan dengan agen mikrobiologis dan kimia yang masuk ke saluran pencernaan (Elfalaq, 2022). Air yang tercemar tidak hanya mengandung bakteri dan kuman, tetapi juga dapat mengandung senyawa-senyawa kimia berbahaya. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk mencari metode pengolahan air yang tepat guna menghasilkan air minum yang layak dan aman. Demikian pula, pengolahan pangan yang baik dan benar akan menghasilkan pangan yang bersih, sehat, aman, bermanfaat, serta tahan lama.

Pembuangan tinja juga memerlukan perhatian khusus karena merupakan salah satu limbah yang banyak menimbulkan masalah kesehatan yang serius dan sebagai media bibit penyakit. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air baku (Hasanah et al., 2023). Tinja yang tidak ditampung dan diolah secara tertutup merupakan sumber potensial patogen diare yang secara tidak langsung dapat

mengontaminasi makanan dan minuman. Hal ini menjadi penyebab diare pada anak kecil dan tidak lepas dari kebiasaan pola hidup sehat seluruh keluarga.

Selain masalah pembuangan tinja, terdapat faktor lain yang tidak kalah penting yaitu kepadatan penduduk yang merupakan faktor krusial mempengaruhi proses penularan atau pemindahan penyakit dari satu orang ke orang lain. Tanpa adanya upaya pencegahan yang memadai, semakin padat penduduk maka menyebabkan semakin kondusif perkembangbiakan virus sehingga dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kasus (Girsang et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Fajriyah Izzatul, (2023) dimana peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi jumlah kasus diare adalah kepadatan penduduk dan jumlah jamban sehat.

Teknik dalam penyelesaian masalah kesehatan tersebut dilakukan dengan menggunakan *software open source* berupa GeoDa (*Geographic Data Analysis*) untuk memetakan distribusi secara spasial risiko penyakit diare di wilayah Kabupaten Mojokerto. Analisis spasial ini dapat menghasilkan informasi tentang pola kecenderungan penyebaran diare pada suatu wilayah dan dapat digunakan untuk upaya pengendalian berdasarkan wilayah sebaran. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana distribusi kejadian diare dengan analisis spasial dan mengamati faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kasus diare yang hingga saat ini masih terjadi di Kabupaten Mojokerto berdasarkan wilayah administratifnya.

B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis spasial kejadian diare di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis secara spasial faktor risiko kejadian diare di Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian diare berdasarkan *host* meliputi usia, jenis kelamin di wilayah Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- b. Mengidentifikasi kejadian diare berdasarkan *environment* meliputi pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, jamban sehat, kepadatan penduduk di Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- c. Menganalisis spasial faktor risiko kejadian diare berdasarkan *host* meliputi usia, jenis kelamin dengan Kejadian Diare di Kabupaten Mojokerto tahun 2024
- d. Menganalisis spasial faktor risiko kejadian diare berdasarkan *environment* meliputi pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, jamban sehat, kepadatan penduduk dengan Kejadian Diare di Kabupaten Mojokerto tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wawasan dan literature di bidang kesehatan. Penelitian ini memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk memahami bagaimana analisis spasial diterapkan dalam memahami pola kejadian diare.

b. Dasar Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini berpotensi menjadi rujukan penting bagi studi selanjutnya yang bertujuan untuk mengembangkan intervensi berbasis bukti dalam upaya mengurangi kejadian diare. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan yang berharga dalam mengembangkan teori baru yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan penyakit diare.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Kesehatan

Sumber informasi tambahan dalam perencanaan program kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto khususnya pada bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit terkait dengan diare melalui pemetaan penyakit berdasarkan wilayah serta sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Mojokerto.

b. Bagi Masyarakat

Sumber informasi baru kepada masyarakat mengenai kejadian penyakit diare dan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian diare serta sebagai upaya pencegahan penyakit diare di Kabupaten Mojokerto